

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

##### 1. Pengertian Pembelajaran PAK

Pembelajaran melibatkan gabungan dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Dari sudut pandang psikologis, itu adalah proses di mana seseorang melakukan perubahan perilaku secara menyeluruh melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> E.G. Homrighauen menyatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu bentuk kesatuan antara pengikut-pengikut Tuhan. Asal usul Pendidikan Agama Kristen, menurut Perjanjian Lama, dimulai dengan panggilan kepada Abraham sebagai leluhur dari umat yang dipilih Tuhan (Bapa Orang Percaya), yang bahkan didasarkan pada kasih Allah sendiri karena Tuhan terlibat sebagai murid bagi umat-Nya.<sup>2</sup> Pembelajaran PAK merupakan gabungan dari belajar dan mengajar untuk memahami pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada Alkitab, pusatnya pada Kristus, serta bergantung pada bimbingan Roh Kudus. Proses ini memandu setiap individu pada semua tahapan pertumbuhan melalui pengajaran saat ini menuju pemahaman dan pengalaman terhadap rencana dan kehendak Allah melalui Kristus dalam segala aspek kehidupan. Hal ini

---

<sup>1</sup>Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran (Uwais Inspirasi Indonesia)*, 20.

<sup>2</sup>E.G. Homrighausen and I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013), 12.

juga mempersiapkan mereka untuk melayani dengan efektif, dengan fokus pada Kristus sebagai Guru Utama dan melalui perintah-perintah yang membimbing para murid menuju kedewasaan.<sup>3</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu memiliki kualitas yang berlandaskan pada aspek teologis, seperti pemahaman tentang Allah, perspektif tentang pentingnya dan fungsi Alkitab, pengetahuan tentang Yesus Kristus, peran serta pengaruh Roh Kudus, makna manusia, peran serta panggilannya, dan proses kedewasaan. PAK sebagai misi gereja merupakan pengejawantahan dari tri tugas panggilan gereja yang memahami hakekatnya secara universal.<sup>4</sup> Sebagai hasilnya, PAK terkenal sebagai suatu ide dalam pendidikan yang mengasumsikan upaya yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur, dan berlanjut. Namun, fokusnya ada pada aspek keagamaan dalam kehidupan manusia, yang mengarah pada pandangan kehidupan dari sudut pandang agama Kristen, dengan pengaturan dan isi yang bersumber dari kekristenan. Oleh karena hadirnya kekristenan di tengah masyarakat dapat memberikan dampak atau pengaruh terhadap nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Kristen dan hal ini dapat menjadi pertanggungjawaban untuk mendidik dan menyatakan keberimanannya dalam dunia pendidikan bahkan masyarakat.

---

<sup>3</sup>Paulus Lilik Kristanto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun Bagi Mahasiswa Teologi dan PAK, Pelayanan Gereja, Guru PAK, Dan Keluarga Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), 8.

<sup>4</sup>Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 6.

## 2. Tujuan Pembelajaran PAK

Menurut Yudo Wibowo dan Redaksi PGI, pembelajaran PAK bertujuan untuk mengarahkan umat agar memiliki moralitas serta karakter Kristiani yang sesuai dengan ajaran Tuhan, dengan tujuan mengoptimalkan seluruh potensi individu mulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Hal ini mencakup aspek ketaatan dan pengabdian kepada Allah serta firman-Nya sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Kristen berdasarkan Alkitab, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, gereja, maupun masyarakat pada umumnya.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Kristen dalam proses pengajarannya bertujuan untuk mengembangkan mentalitas yang jujur, disiplin, rajin, mandiri, percaya diri, mampu bekerja sama, tulus, dan bertanggung jawab. Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk menanamkan sikap kritis, inovatif, serta dinamis kepada peserta didik, agar mereka dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka dari beragam pengetahuan yang diperoleh.<sup>6</sup>

Setiap umat Kristen yang menghadapi firman dan mempraktekkan dalam kehidupan mereka dapat menyadari akan adanya panggilan dalam dirinya bukan hanya sebagai panggilan untuk melayani Tuhan, melainkan juga sebagai pelayan baik dalam masyarakat maupun dalam dunia

---

<sup>5</sup>Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 6.

<sup>6</sup>Ibid., 19–22.

pendidikan. PAK menyadari kehadirannya dalam dunia sebagai utusan yang dapat menjadi berkat bagi siswa dalam dunia pendidikan. Nilai-nilai dalam dunia pendidikan harus terimplikasi dalam sebuah komitmen dan diaplikasikan sebagai panggilan untuk menciptakan komunikasi yang baik dalam dunia Pendidikan Agama Kristen dan masyarakat. Orang percaya dipanggil untuk menyatakan iman yang diyakini melalui tindakan yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekolah untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik ke jalan yang benar dalam Kristus Yesus.

Dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Kristen harus bisa menjadi contoh dan mampu untuk bertanggungjawab dalam memberikan gambaran iman kepada peserta didik dengan baik dan mendorong peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan mereka. Guru Pendidikan Agama Kristen harus menampakkan karakter iman dan kerohanian yang handal, sebagai pendidik yang layak untuk mengayomi dan mengarahkan peserta didiknya untuk terus bertumbuh dan berbuah dalam Iman dan kepercayaan mereka.

### **3. Strategi Pembelajaran PAK**

Metode dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen merupakan sebuah keterampilan dalam merencanakan untuk mencapai suatu sasaran. Metode pembelajaran juga adalah langkah-langkah yang akan dipilih oleh guru untuk menentukan aktivitas yang akan digunakan saat proses belajar mengajar. Memilih metode pembelajaran dalam PAK memerlukan evaluasi

situasi, sumber materi, kebutuhan, dan khususnya karakteristik siswa yang dihadapi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran PAK didasarkan pada Alkitab, Iman dan perbuatan-perbuatan yang nyata seperti dalam (Yak. 2:22). Ayat ini menunjukkan bahwa kekristenan memberikan kesepadanan antara pemahaman tentang nilai-nilai keberimanan dan cara merealisasikannya dalam masyarakat dan dalam dunia Pendidikan Agama . Kekristenan hadir dalam suatu masyarakat dengan nyata dan mewujudkan ajaran-ajaran yang dihadapi baik dalam jenjang pendidikan maupun dalam masyarakat yang sesuai dengan iman Kristen.<sup>8</sup> Oleh karena itu, dengan mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik dan benar, maka pendidikan dimulai dengan kegiatan yang sudah direncanakan dan tersusun secara sistematis untuk melakukan setiap peran sebagai generasi Kristen untuk menjadi Umat yang layak dihadapan Allah (Luk 1:17).

“Dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada Anak-anaknya dan hati orang-orang durhaka kepada pikiran orang-orang benar dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya”.

---

<sup>7</sup>Steven Tubagus, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, (Sumatra Barat:CV INSAN CENDEKIA MANDARI, 2021), 17.

<sup>8</sup>Dessy Handayani, “Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan,” *Jurnal Epigraohe* 1, no. 2 (2017): 4.

## **B. Nilai-nilai Kristiani PAK Kelas VIII (Delapan)**

Nilai adalah emosi atau keyakinan yang diinginkan atau tidak diinginkan yang dapat memengaruhi cara seseorang bertindak. Nilai adalah konsep yang abstrak, tak dapat diraba tapi bisa dirasakan oleh setiap individu. Oleh karena itu, nilai-nilai Kristen merupakan aspek yang tak terpisahkan dari atribut-atribut Allah. Nilai kristiani dalam kekristenan memiliki beberapa bagian yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, santun, budaya dan cinta lingkungan.<sup>9</sup> Allah menjadikan dirinya sebagai contoh membangun nilai kristiani dalam kekristenan yang didasari dengan kasih.

Implementasi nilai-nilai kristiani yang dapat membentuk dan membangun sikap peserta didik untuk hidup lebih baik. Sehingga dalam hal ini ada beberapa bagian nilai-nilai kristiani yang perlu di tanamkan dalam diri peserta didik yaitu:

### **1. Religius**

Keberagamaan adalah nilai yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Hal ini erat kaitannya dengan aspek spiritual dan memiliki kekudusan serta berfungsi sebagai panduan dalam lingkungan keagamaan.<sup>10</sup> Dalam hal ini nilai religius bukan hanya sebatas pada ketuhanan namun memiliki nilai kerohanian, keindahan dan kebenaran.

---

<sup>9</sup>Christina Metallica Samosir, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas VIII* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 125–127.

<sup>10</sup>Abraham Maslow, *Psikologi Tentang Pengalaman Religius* (Yogyakarta: Viking Press, 2021), 21-22.

Dalam hal ini, guru PAK yang akan menjadikan dirinya sebagai fasilitator yang baik untuk membangun iman dan kepercayaan peserta didik. Guru PAK memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam suatu keteladan hidup.

## **2. Jujur dan Disiplin**

Membangun pondasi hidup beriman dalam diri orang Kristen ialah memiliki sikap yang jujur dan disiplin. Jujur dan disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Sepanjang kita masih bisa berbuat jujur dan disiplin maka semua hal dapat dilewati dengan baik dan penuh makna. Namun sekarang manusia yang memiliki sikap yang jujur dan disiplin menjadi hal yang langka. Orang cenderung memprioritaskan kebutuhan dan kepentingan pribadi daripada orang lain. Keteraturan dan integritas dianggap sebagai standar yang penting bagi setiap individu karena semakin besar kepercayaan pada tanggung jawab seseorang, semakin banyak hak yang dapat diperoleh.

Memiliki sikap jujur dan disiplin dapat menimbulkan rasa tenang, dada terasa lapang dan jiwa selalu teduh walaupun banyak cobaan dalam kehidupan.<sup>12</sup> Sebagai peserta didik kristiani harus menanamkan sikap jujur dan disiplin di lingkungan sekolah bahkan dalam masyarakat guna membangun sikap yang baik.

---

<sup>11</sup>Noor Said, *Hidup Teratur Dengan Jujur dan Disiplin* (Alprin, 2020), 1.

<sup>12</sup>Khalid Abu Syadi, *Kebaikan di Atas Kebaikan* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 13.

### 3. Tanggung Jawab

Sikap yang siap untuk menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri dan melakukan tugas dan kewajiban dengan sungguh-sungguh merupakan salah satu tanggung jawab. Sikap tanggung jawab kepada orang Tua, diri sendiri, masyarakat, teman-teman merupakan tanda kesetiaan kita kepada Tuhan. Seseorang yang mempunyai keyakinan dan diarahkan oleh Roh akan menjalani kehidupan yang bertanggung jawab, baik dalam hal-hal kecil maupun yang besar. Begitu juga dalam panggilan agama, individu yang bertanggung jawab tidak akan menarik diri dari panggilannya dalam suatu layanan. Ketika seseorang menerapkan tanggung jawab dalam kehidupannya, ia akan mendapatkan kepercayaan, penghormatan, penghargaan, dan kekaguman dari orang lain.

Orang percaya dipanggil untuk menyatakan iman yang diyakini melalui tindakan yang nyata bagi orang lain. Sehingga seorang guru PAK yang akan bertanggungjawab untuk membangun komunikasi yang baik guna mendidik peserta didik dalam membentuk nilai-nilai kristiani dan berusaha agar setiap pribadi hidup selaras dengan sesamanya dalam dunia pendidikan.<sup>13</sup> Peserta didik memiliki kesadaran untuk saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan mereka, bahkan peserta didik bisa untuk terus bertumbuh dan berubah dalam iman dan kepercayaannya.

---

<sup>13</sup>Handayani, "Tinjauan Teologis Konsep Iman Dan Perbuatan Bagi Keselamatan," 6-7.



Guru PAK menjadikan diri sebagai fasilitator yang akan mengarahkan dan mendidik peserta didiknya untuk hidup bertanggung jawab dalam kehidupan setiap hari. Dalam mengembangkan nilai kristiani, peserta didik mampu hidup kudus, taat kepada perintah Allah, takut akan Allah dan memiliki kasih dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, guru PAK memberikan contoh dalam bertanggung jawab untuk segala sesuatu.

#### **4. Toleransi**

Toleransi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah limitasi untuk penambahan atau pengurangan yang masih diizinkan. Dalam masyarakat Bergama, toleransi diwujudkan sebagai kesabaran dan penahanan diri agar tidak mengganggu atau merendahkan agama atau kepercayaan serta ritual ibadah yang dianut oleh penganut agama lain.<sup>14</sup> Toleransi antar umat beragama yaitu tidak memaksakan kebenaran yang diyakini kepada orang lain, karena orang lain memiliki kebenaran yang diyakini .

#### **5. Santun**

Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia dengan kodratnya sebagai makhluk yang hidup dalam kebersamaan namun tetap

---

<sup>14</sup>Dwi Ananta Devi, Toleransi Beragama (Alprin, 2020), 2.

memegang nilai kesopanan. Manusia, sebagai individu yang unik, dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kemampuan bawaan seperti pikiran, perasaan, dan kehendak, yang menjadi ciri khas tiap individu.<sup>15</sup> Orang yang mengabaikan sopan santun dapat menimbulkan ketegangan antara sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pertama untuk menanamkan nilai-nilai sopan santun yaitu keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Tindakan sopan merupakan pondasi untuk membentuk karakter, yang tidak hanya membantu anak memahami kebutuhan pribadinya, tapi juga memahami kebutuhan orang lain serta menghargainya.<sup>16</sup> Hidup santun dalam kehidupan memberikan gambaran kehidupan di masa depan untuk menunjang kesuksesan, dapat dipercaya oleh orang lain, menggambarkan pribadi yang optimistis dan berani bahkan mudah dipercayai oleh orang lain.

## **C. Aluk Todolo**

### **1. Pengertian Aluk Todolo**

---

<sup>15</sup>Sri Widayati, *Aturan Sopan Santun Dalam Pergaulan* (Semarang:Alprin, 2020), 1.

<sup>16</sup>Ibid. 3.

*Aluk todolo* merupakan suatu kepercayaan yang mengatur kehidupan penganutnya yang diturunkan secara turun-temurun oleh leluhur suku Toraja. *Aluk todolo* merupakan kepercayaan animisme yang banyak dipengaruhi oleh politeisme dan agama Hindu. Karena itu pada tahun 1970 *Aluk todolo* telah diterima sebagai sekte Hindu-Bali. Dalam kepercayaan *Aluk todolo*, ada 3 jenis sesembahan yang berbeda yaitu: pertama, *Puang Matua* (kata *Puang* artinya Tuhan, dan *Matua* artinya tua). Jadi, *Puang Matua* adalah Tuhan yang lebih berkuasa dari segala Tuhan, Dia yang tertinggi yang menciptakan segala sesuatu. Keua, *Deata-deata* atau dewa-dewa. Dalam keyakinan *Aluk todolo*, Dewa-dewa dikenal dengan tiga golongan dan memiliki masing-masing tugas yakni sebagai pemelihara di langit, sebagai pemelihara semua ciptaan Tuhan di bumi, dan sebagai pemelihara segala ciptaan Tuhan di dalam tanah.<sup>17</sup> *Aluk* tidak hanya dikenal dengan suatu kepercayaan kepada *Puang Matua*, tetapi juga sebagai dasar hukum dan kebiasaan yang mengatur tata cara kehidupan masyarakat dan ritual-ritual keagamaan.

Dalam keberadaan *aluk todolo* dalam masyarakat Toraja, sangat erat kaitannya dengan kebiasaan-kebiasaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat local yaitu adat. Adat adalah kebiasaan atau sesuatu yang

---

<sup>17</sup>Kristanto and Yonatan Mangolo, "Aluk To Dolo Versi Kristen," *Jurnal Kinaa* 3, no. 1 (2018): 3-4.

diulang-ulang. Istilah adat tidak hanya dikenal di kalangan masyarakat tetapi juga dihargai dan ditaati.<sup>18</sup>

Adat ada dan berlaku di setiap tempat dan memiliki tata cara yang berbeda-beda. Sehingga, ajaran *Aluk Todolo* mengenal adanya *Aluk sanda pitunna* (7777) sebagai Sakkaran Aluk atau aturan-aturan yang terbagi dalam tiga prinsip penyembahan atau biasa juga disebut dengan *Aluk Tallu lolona* dan empat prinsip kehidupan yang disebut dengan *Aluk A'pa' tumbuni*. Dalam hal ini, *Aluk Tallu lolona* meliputi tiga cara penyembahan yaitu: kepada *Puang Matua*, *Deata-deata* dan *Tomembali Puang* yang diimplementasikan dalam berbagai ritual penyembahan dan menaati *Aluk* sebagai pedoman hidup. Sementara itu, sistem yang mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan alam, sosial, dan tata cara pemerintahan yang terkait dengan aturan penyembahan tiga arah dikenal sebagai empat persekutuan hidup yang saling mendukung, atau dikenal sebagai *Aluk A'pa' tumbuni*. Ini meliputi: kehidupan manusia (*Aluk Ma'lolo tau*), kehidupan hewan ternak (*Aluk na Ma'lolo patuoan*), kehidupan tanaman (*Aluk Ma'lolo tananan*), dan tata cara menggunakan rumah sebagai pusat aktivitas manusia sepanjang kehidupannya (*Aluk bangunan banua*).<sup>19</sup>

Daerah Toraja merupakan wilayah yang masih mempertahankan identitas kultural yang tinggi dan masih menjunjung tinggi aturan dan

---

<sup>18</sup>Hilman Syarial, *Pengantar Hukum Adat Di Indonesia* (Klaten: IKAPI, 2021), 20–21.

<sup>19</sup>Andi Nirwana, *Local Religion: To Wani To Lotang, Patuntung Dan Aluk To Dolo Di Sulawesi Selatan* (Sulawesi Selatan: Sulawesi Selatan, 2000).

nilai-nilai agama *Aluk Todolo* bahkan ada yang sudah masuk Kristen namun tetap mengikuti ajaran-ajaran dalam *Aluk Todolo*. Ajaran *Aluk Todolo* sangat bertolak dengan ajaran agama Kristen. Aluk Todolo memiliki ajaran tentang seluk beluk kejadian yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dan ajarannya lebih menyatu dengan alam sekitar bahkan ajaran-ajaran yang mengatur kehidupan masyarakat Toraja. Ajaran yang dilakukan oleh Aluk todolo bersumber dari nilai-nilai atau aturan-aturan yang sudah ada sejak dahulu kala. Ajaran yang diterapkan oleh *Aluk Todolo* sudah ada sejak dulu kala sebelum adanya agama-agama lain yang masuk dalam lingkungan tersebut seperti agama Kristen dan Islam.

## 2. Keyakinan Aluk Todolo

Keyakinan yang ada dalam diri manusia yang tidak terlihat namun memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia yang memiliki hubungan untuk hidup dengan penuh kesadaran dan ketulusan hati untuk menjaga dan memelihara. Hal ini memiliki faktor untuk mengubah keyakinan dalam diri manusia yaitu dengan adanya kemauan untuk berubah, bertumbuh dan berkembang.

Dalam keyakinan masyarakat Toraja, khususnya pada *aluk todolo* memiliki cara beribadah yang jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh orang Kristen. *Aluk todolo* melakukan penyembahkan di luar ruangan atau tempat terbuka seperti biasa dilakukan di pohon besar, di samping rumah bahkan di liang-liang kubur dengan berbagai macam paham dan maksud dari setiap ritus

yang dilakukan. Namun ketika mengamati keadaan kekristenan, orang Kristen melakukan penyembahan dengan tujuan menyembah dan memuliakan Tuhan bukan untuk dewa-dewa.

Kepercayaan *Aluk Todolo* atau *Alukta* dalam ajarannya berisi tentang seluk beluk alam semesta yang mengatur kehidupan masyarakat Toraja. Pengajaran ini mempengaruhi banyak hal dalam tatanan kehidupan masyarakat, yaitu: pola pikir, tingkah laku, hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar dan hubungan dengan sanga pencipta.<sup>20</sup> Penganut Aluk Todolo mewujudkan kehidupan mereka dengan upacara-upacara seperti: upacara *Rambu Tuka* (penyembahan para *Deata*) dan *Rambu Solo'* (penyembahan *arwah leluhur*). Upacara ritus yang dilakukan guna menjadi jaminan kelestarian kosmos dan kelestarian masyarakat, bahkan juga sebagai jaminan keselarasan, keseimbangan, kerukunan dan kedamaian.

Dalam konteks *Aluk Todolo* memiliki cakupan *aluk* yang sangat kuat seperti kepercayaan, upacara-upacara yang sudah ditentukan berdasarkan cara masing-masing kampung atau masyarakat. Dalam *Aluk todolo* bukan hanya sebagai keyakinan, namun juga sebagai ajaran/didikan upacara (ritus) bahkan dalam *aluk tolodo* memiliki aturan atau larangan (*pemali*).<sup>21</sup> Dalam kepercayaan aluk todolo konteks cara pandang bahwa orang yang sudah mati dan yang masih

---

<sup>20</sup>Fatmawati Umar, *Aluk Todolo Dalam Tatanan Kehidupan Social Dan Budaya Masyarakat Toraja* (Makassar: Balai Arkeologi Makassar, 2010), 21.

<sup>21</sup>TH. Kombong, *Aluk, Adat Dan Kebudayaan Toraja Dalam Perjumpaan Dengan Injil* (Tana Toraja: Pasbang Bandan Pekerja Sinode Gereja Toraja, 1992), 5–6.

hidup hanyalah sebagai *Lolo' Riu* (daun rumput). Yang memiliki arti bahwa kematian hanya sebagai peralihan atau perindahan dari kehidupan dunia ini dengan kehidupan di alam Puya. *Aluk todolo* meyakini bahwa orang yang sudah mati masih ada bersama-sama dengan keturunannya guna untuk memberkati mereka yang masih hidup.

*Aluk todolo* sudah sejak dahulu kala membentuk aturan tentang keyakinan dan kepercayaan masyarakat Toraja baik secara individu maupun secara berkelempok. Aturan yang dibentuk menyangkut semua hal yang dilakukan dan tidak hanya dibentuk untuk menjadi lambang kemanusiaan masyarakat Toraja. Oleh karena itu, nilai spiritualitas *aluk todolo* yaitu *Pemali*. Aturan tentang *pemali* sampai sekarang ini masih tetap dipegang dan dihidupi masyarakat Toraja. Pantangan dalam *pemali* menjadi suatu kebiasaan yang mempengaruhi perasaan dan perilaku masyarakat Toraja.

*Pemali* dalam masyarakat Toraja mengandung salah satu bentuk agama yang identik dengan kebudayaan yaitu *animisme*. Kepercayaan ini bersumber dari kekuatan di luar pemikiran manusia yang memiliki nilai tinggi dari kekuasaan manusia secara kategorial.<sup>22</sup> *Pemali* dalam masyarakat Toraja merupakan suatu hal yang harus ditaati sebab ketika ada tindakan atau perbuatan yang melanggar pantangan tersebut maka dapat mendatangkan celaka, penyakit, gagal panen, atau kejadian buruk lainnya.

---

<sup>22</sup>Inencia Erica Lamba, "Memahami Makna Spiritual Dari Pemali Masyarakat Toraja," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 7.

